



LANDASAN TEORETIS TEKNOLOGI PENDIDIKAN DALAM PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Siti Nur Andini¹, Tazkia Kautsar Azhar², Siti Khoerunnisa³, Siti Atiqoh⁴

¹⁻⁴ Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: 2310631110182@student.unsika.ac.id

2310631110186@student.unsika.ac.id

2310631110180@student.unsika.ac.id

2310631110179@student.unsika.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the theoretical foundations of educational technology in the development of Islamic Religious Education (PAI) learning in the digital era. Employing a qualitative approach with descriptive methods and library research, this study collects data from various literary sources such as textbooks, scientific journals, and relevant articles. The findings indicate that educational technology in the context of PAI serves not only as digital media but also encompasses systematic planning, management, utilization, and evaluation of learning. The theoretical foundations include behaviorism, cognitivism, constructivism, humanism, social learning theory, Technological Pedagogical Content Knowledge and multimedia learning theory. The application of educational technology in PAI has proven to create more interactive, creative, flexible, and student-centered learning, while also enhancing students' motivation and understanding of Islamic values. Nevertheless, the use of technology must remain grounded in pedagogical principles and Islamic ethics, with teacher supervision to prevent negative impacts. Challenges such as limited facilities and teachers' digital competence need to be addressed through continuous training.*

Keywords: *Educational Technology, Islamic Religious Education Learning, Theoretical Foundations, Digital Media, TPACK*

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis landasan teoretis teknologi pendidikan dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan studi kepustakaan, penelitian ini menghimpun data dari berbagai sumber literatur seperti buku teks, jurnal ilmiah, dan artikel yang relevan. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa teknologi pendidikan dalam konteks PAI tidak hanya berfungsi sebagai media digital, tetapi mencakup perencanaan, pengelolaan, pemanfaatan, dan evaluasi pembelajaran yang sistematis. Landasan teoretisnya meliputi teori behaviorisme, kognitivisme, konstruktivisme, humanisme, teori pembelajaran sosial, TPACK, serta teori multimedia pembelajaran. Penerapan teknologi pendidikan dalam PAI terbukti mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, kreatif, fleksibel, dan berpusat pada peserta didik, serta meningkatkan motivasi dan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai keislaman. Namun demikian, pemanfaatan teknologi harus tetap berlandaskan prinsip-prinsip pedagogis dan akhlak Islam, dengan pendampingan guru agar tidak menimbulkan dampak negatif. Tantangan seperti keterbatasan fasilitas dan kompetensi digital guru juga perlu diatasi melalui pelatihan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Teknologi Pendidikan, Pembelajaran PAI, Landasan Teoretis, Media Digital, TPACK*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi pendidikan di era digital telah mengubah secara signifikan proses pembelajaran, termasuk dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Teknologi pendidikan kini tidak lagi hanya dilihat sebagai pemanfaatan media pembelajaran, tetapi juga sebagai sistem yang mendukung pendidik dalam merancang, mengelola, dan mengevaluasi proses pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Keberadaan teknologi memberikan kesempatan bagi pengajar untuk

menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, kreatif, dan dapat menyesuaikan kebutuhan peserta didik di era modern. Dengan demikian, pengembangan pembelajaran PAI harus didasari oleh landasan teoretis teknologi pendidikan agar proses belajar tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada penguatan kemampuan berpikir, sikap religius, serta keterampilan peserta didik secara komprehensif (Hamid, 2023)

Dalam dunia pendidikan Islam, teknologi pendidikan memiliki peran penting untuk membantu menciptakan proses belajar yang sesuai dengan perkembangan zaman tanpa mengabaikan nilai-nilai keislaman. Pembelajaran PAI pada dasarnya memiliki tujuan untuk membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, serta berakhlak mulia melalui proses pendidikan yang terencana dan sistematis. Sebagaimana dijelaskan, pembelajaran PAI memiliki peran strategis dalam membentuk individu yang dapat mengaplikasikan nilai-nilai ajaran Islam secara menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari (Saefullah & Sein, 2026). Dengan demikian, penggunaan teknologi pendidikan dalam pembelajaran PAI harus berlandaskan pada teori-teori pendidikan yang mendukung terbentuknya proses belajar yang efisien dan tetap fokus pada pembentukan karakter Islami.

Selain itu, kemajuan teknologi pendidikan juga mendorong perubahan paradigma pembelajaran dari *teacher centered learning* menjadi *student centered learning*. Peserta didik kini tidak lagi hanya berfungsi sebagai penerima informasi, namun juga berperan aktif dalam proses belajar dengan memanfaatkan berbagai media dan platform digital. Pemanfaatan metode pembelajaran yang didasarkan pada teknologi dapat meningkatkan partisipasi serta kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam proses belajar (Utomo, Asvio, & Prayogi, 2024). Ini menunjukkan bahwa teknologi pendidikan dapat berfungsi sebagai alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI apabila jika diterapkan berdasarkan teori yang sesuai.

Di sisi lain, guru PAI dituntut untuk memiliki kemampuan dalam memanfaatkan teknologi pendidikan sebagai bagian dari kompetensi profesionalnya. Guru berfungsi tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang dapat mengelola pembelajaran berbasis teknologi dengan cara yang kreatif dan inovatif. Pengelolaan kelas yang efektif dapat menghasilkan lingkungan belajar yang dinamis, efisien, dan mendukung sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Mutiaramses, Neviyarni, & Murni, 2021). Oleh sebab itu, pemahaman tentang dasar teoretis teknologi pendidikan menjadi sangat penting agar pengembangan pembelajaran PAI dapat dilakukan secara terencana, sistematis, dan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Peneliti menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk membedah landasan teoretis teknologi pendidikan dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara sistematis. Pendekatan ini dipilih agar fenomena yang diteliti dapat dipahami secara menyeluruh melalui deskripsi bahasa yang mendalam. Fokus utama penelitian ini adalah memberikan gambaran komprehensif mengenai integrasi teknologi dalam kurikulum PAI. Studi kepustakaan (*library research*) merupakan jenis penelitian yang digunakan dengan menghimpun data dari berbagai sumber literatur. Referensi yang dikumpulkan meliputi buku teks, jurnal ilmiah, artikel, serta dokumen akademik lain yang berkaitan erat dengan teknologi pendidikan. Metode ini sangat krusial untuk membangun kerangka teoretis yang kuat dan relevan terhadap objek pengamatan (Saefullah, 2024)

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi terhadap literatur yang memiliki kaitan langsung dengan topik kajian. Sumber data utama mencakup buku-buku referensi teknologi pendidikan, jurnal spesifik pembelajaran PAI, serta hasil penelitian terdahulu yang mendiskusikan efektivitas penggunaan perangkat teknologi dalam ruang kelas. Analisis deskriptif dan analisis isi (*content analysis*) digunakan sebagai teknik pengolahan data dalam riset ini. Analisis deskriptif berfungsi memaparkan data secara teratur, sementara analisis isi ditujukan untuk mengidentifikasi serta menginterpretasi berbagai teori implementasi teknologi pada PAI. Proses ini bertujuan untuk menemukan pola dan tema sentral yang terkandung dalam setiap literatur yang diulas (Saefullah, 2024). Penerapan metodologi ini diharapkan mampu menyajikan kajian yang objektif serta mendalam mengenai basis teoretis teknologi pendidikan. Luaran penelitian ini diproyeksikan dapat memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan model pembelajaran PAI yang inovatif, efektif, serta mampu beradaptasi dengan tuntutan perkembangan zaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Landasan Teoretis Teknologi Pendidikan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Landasan teoretis teknologi pendidikan dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah landasan pemikiran, konsep, serta teori yang diterapkan untuk mendukung penggunaan teknologi dalam proses belajar PAI agar lebih efisien, interaktif, dan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Teknologi pendidikan tidak hanya dilihat sebagai pemanfaatan media digital, tetapi juga mencakup perencanaan, pengelolaan, pemanfaatan, dan evaluasi pembelajaran secara sistematis. Dalam konteks PAI, teknologi pendidikan berperan sebagai alat untuk memudahkan peserta didik memahami nilai-nilai keislaman dengan cara yang lebih menarik dan mudah dimengerti (Chairunnisa et al., 2026)

Secara umum, landasan teoretis teknologi pendidikan dalam pembelajaran PAI berfokus pada teori belajar behaviorisme, kognitivisme, konstruktivisme, dan humanisme. Teori behaviorisme menganggap bahwa penggunaan teknologi seperti video pembelajaran, kuis interaktif, dan multimedia mampu memberikan stimulus dan respon yang mendukung peningkatan pemahaman peserta didik. Di sisi lain, teori kognitivisme menekankan bahwa teknologi pendidikan mendukung proses pengolahan informasi sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami materi abstrak dalam pembelajaran PAI, seperti akidah, akhlak, dan sejarah Islam (Salmin et al., 2025).

Selain itu, teori konstruktivisme menjelaskan bahwa peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman belajar yang aktif dengan dukungan teknologi. Penggunaan multimedia interaktif, video pembelajaran, dan platform digital memungkinkan peserta didik lebih terlibat dalam mengeksplorasi materi PAI. Multimedia dalam pembelajaran PAI dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan efektif, sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan serta meningkatkan motivasi belajar mereka (Shiddiq & Saefullah, 2024)

Dalam perspektif pendidikan Islam, teknologi pendidikan seharusnya tetap berlandaskan pada prinsip-prinsip pedagogis dan akhlak Islam. Teknologi dimanfaatkan tidak hanya untuk menyampaikan materi, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk karakter peserta didik. Sehingga, penerapan teknologi dalam pembelajaran PAI harus memperhatikan etika, nilai-nilai moral, serta tujuan dari pendidikan Islam itu sendiri. Sebagaimana dijelaskan bahwa proses pendidikan yang

baik harus tetap mengedepankan pembentukan karakter, kedisiplinan, dan nilai-nilai kemanusiaan dalam pembelajaran (Shiddiq & Saefullah, 2024)

Di era digital saat ini, teknologi pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Guru dituntut untuk bisa memanfaatkan berbagai media digital seperti video pembelajaran, aplikasi edukasi, presentasi interaktif, dan platform pembelajaran online agar proses belajar menjadi lebih kreatif. Dengan teknologi pendidikan, pembelajaran PAI sekarang tidak monoton, tetapi lebih komunikatif, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era modern.

2. Teori-Teori yang Menjadi Dasar Teknologi Pendidikan dalam Pengembangan Pembelajaran PAI

Transformasi teknologi informasi dan komunikasi saat ini telah memicu pergeseran fundamental dalam sektor pendidikan, termasuk pada ranah pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Teknologi pendidikan hadir sebagai instrumen krusial untuk mengelevasi efektivitas, efisiensi, serta mutu instruksional PAI supaya tampil lebih memikat, interaktif, dan relevan terhadap tuntutan zaman. Upaya pengembangan pembelajaran PAI berpijak pada sejumlah teori yang menjadi fondasi utama teknologi pendidikan. Serangkaian teori tersebut menawarkan basis konseptual terkait mekanisme belajar peserta didik, pemanfaatan teknologi yang tepat, serta strategi optimalisasi proses edukasi. Teknologi pendidikan dipandang sebagai sebuah disiplin ilmu dan praktik yang berfokus pada pemberian bantuan dalam proses belajar melalui penggunaan serta pengelolaan sumber daya teknologi yang akurat (Hasibuan, 2015). Domain teknologi pendidikan tidak terbatas pada perangkat elektronik semata, namun juga melingkupi metodologi, siasat, media, hingga sistem instruksional yang diformulasikan guna mempermudah peserta didik dalam menyerap ilmu.

a. Teori Behaviorisme

Paradigma behaviorisme diakui sebagai salah satu teori yang mengawali fase perkembangan teknologi pendidikan di dunia. Nama-nama besar seperti B.F. Skinner, Edward Thorndike, dan John Watson menjadi tokoh utama di balik konsep ini. Behaviorisme memosisikan aktivitas belajar sebagai sebuah fenomena perubahan tingkah laku yang muncul akibat interaksi antara stimulus

dan respons. Keberhasilan belajar dalam perspektif ini diukur melalui adanya perubahan perilaku yang bisa diobservasi secara konkret oleh pengajar. Implementasi teori behaviorisme pada pembelajaran PAI diwujudkan lewat penggunaan media edukasi yang mengedepankan aspek penguatan (*reinforcement*), latihan intensif, serta evaluasi yang dilakukan secara berulang. Contoh nyata dari penerapan teori ini dalam teknologi pendidikan mencakup penggunaan platform kuis islami digital, tayangan video interaktif, hingga aplikasi penghafal Al-Qur'an. Pemanfaatan multimedia dalam konteks PAI memiliki keterikatan kuat dengan teori behaviorisme karena instrumen digital mampu menyajikan stimulus visual maupun audio yang menarik, sehingga memicu motivasi belajar siswa (Saleh, Amaliah, & Yaumi, 2025). Teknologi dengan demikian berperan membantu pendidik dalam membentuk karakter belajar siswa agar lebih aktif dan memiliki disiplin yang tinggi. Teori behaviorisme juga menitikberatkan pada urgensi pemberian apresiasi serta umpan balik dalam dinamika belajar. Proses instruksional berbasis teknologi memungkinkan penyampaian umpan balik secara instan melalui sistem aplikasi, sehingga siswa dapat langsung memetakan sejauh mana tingkat pemahaman yang telah mereka capai.

b. Teori Kognitivisme

Aliran kognitivisme muncul sebagai bentuk evaluasi dan kritik terhadap batasan-batasan pada teori behaviorisme. Jean Piaget, Jerome Bruner, dan Robert Gagne merupakan jajaran tokoh intelektual yang membidani teori ini. Kognitivisme memberikan penekanan bahwa aktivitas belajar bukan sekadar tentang perubahan tingkah laku fisik, melainkan melibatkan aktivitas mental yang kompleks seperti proses berpikir, retensi memori, pemahaman mendalam, hingga kemampuan memecahkan masalah. Perspektif kognitivisme memiliki posisi sangat vital dalam PAI karena materi keagamaan menuntut pemahaman substansial atas nilai-nilai Islam, bukan sekadar hafalan tekstual. Teknologi pendidikan memfasilitasi siswa dalam mencerna konsep-konsep yang bersifat abstrak melalui bantuan media visual, audio, serta perangkat multimedia interaktif lainnya. Efektivitas pembelajaran akan meningkat secara signifikan apabila informasi didistribusikan melalui dua kanal sekaligus, yakni jalur verbal

dan jalur visual (Saleh, Amaliah, & Yaumi, 2025). Berdasarkan prinsip tersebut, penggunaan video animasi tentang riwayat para nabi, simulasi digital tata cara ibadah, hingga sajian infografis materi akidah sangat membantu siswa dalam memahami pelajaran PAI secara lebih sistematis. Teknologi pendidikan memiliki kapabilitas untuk memperluas cakrawala sumber belajar melalui integrasi media seperti video, siaran televisi, jaringan internet, dan multimedia interaktif (Hasibuan, 2015). Kehadiran media-media tersebut mampu mengasah daya pikir siswa sekaligus mempermudah mereka dalam menyerap materi ajar melalui pendekatan yang lebih terorganisir dan menyenangkan. Teknologi pendidikan dalam balutan teori kognitivisme tidak hanya diposisikan sebagai alat pendukung teknis, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk mempertajam kemampuan berpikir kritis, analisis, serta pemahaman spiritual para peserta didik.

c. Teori Konstruktivisme

Konstruktivisme yang digagas oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky mengusung gagasan bahwa pengetahuan tidak diberikan begitu saja, melainkan dibangun secara mandiri oleh siswa melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan. Peran guru dalam model ini mengalami pergeseran dari pusat informasi menjadi seorang fasilitator yang mengarahkan proses belajar. Pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran PAI memacu siswa untuk lebih proaktif dalam menelusuri, menghayati, dan mengembangkan pemahaman agama melalui pengalaman yang berkesan. Teknologi pendidikan membuka ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi ragam sumber ilmu secara otonom melalui pemanfaatan internet, sistem e-learning, maupun media interaktif lainnya. Multimedia interaktif dalam pendidikan PAI memberikan peluang bagi siswa untuk mengonstruksi pemahaman religius mereka secara mandiri melalui pengalaman digital dan simulasi (Saleh, Amaliah, & Yaumi, 2025). Sebagai gambaran, peserta didik bisa mendalami tata cara pelaksanaan ibadah haji lewat fitur virtual tour atau memahami dinamika sejarah Islam melalui dokumenter digital yang bersifat interaktif. Konsep konstruktivisme juga sangat mendukung terciptanya pola pembelajaran kolaboratif yang berbasis teknologi. Siswa diberikan ruang untuk berdialog via platform digital, mendistribusikan gagasan,

serta mencari solusi atas permasalahan secara kolektif. Teknologi pendidikan dengan demikian mampu melahirkan atmosfer belajar PAI yang lebih kreatif, hidup, dan sesuai dengan konteks kehidupan nyata.

d. Teori Pembelajaran Sosial dan Nilai Pendidikan Islam

Teori pembelajaran sosial yang dipelopori oleh Albert Bandura memaparkan bahwa individu memperoleh pengetahuan melalui proses observasi, imitasi, dan interaksi dalam lingkungan sosial. Relevansi teori ini sangat kuat dalam PAI karena siswa tidak hanya menyerap materi dari penjelasan lisan guru, melainkan juga melalui pengamatan terhadap pola perilaku dan keteladanan yang ditampilkan dalam kehidupan harian atau media pembelajaran. Guru dapat menghadirkan beragam representasi perilaku islami melalui video edukasi, film religi, serta multimedia interaktif berkat bantuan teknologi pendidikan. Peserta didik memiliki kesempatan untuk meneladani akhlak mulia Rasulullah SAW dan nilai-nilai keislaman melalui media yang lebih kontekstual. Hal ini menjadikan proses internalisasi prinsip-prinsip agama berlangsung dengan lebih efektif. Pilar pengembangan PAI tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga pada pembangunan moralitas dan karakter siswa. Rasulullah SAW dalam sejarahnya menerapkan metode pendidikan yang penuh kebijaksanaan, komunikatif, dan berlandaskan kasih sayang. Prinsip tersebut mengisyaratkan bahwa edukasi harus dilakukan dengan cara-cara yang manusiawi serta mempertimbangkan kondisi psikologis siswa (Shiddiq & Saefullah, 2024). Pemanfaatan teknologi dalam PAI wajib tetap bersandar pada nilai-nilai keislaman yang luhur. Langkah ini bertujuan agar teknologi tidak berhenti sebagai alat teknis semata, namun juga menjadi wasilah atau sarana utama dalam membentuk kepribadian islami pada diri peserta didik.

e. Teori TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge)

Teori TPACK merepresentasikan kerangka kerja modern yang menjadi pilar penting dalam diskursus teknologi pendidikan masa kini. Mishra dan Koehler mengembangkan konsep ini sebagai perluasan dari teori Pedagogical Content Knowledge (PCK) yang sebelumnya diperkenalkan oleh Shulman. Guru dalam kerangka TPACK dituntut memiliki kemahiran dalam menyatukan tiga

elemen utama, yakni penguasaan materi (content knowledge), keahlian pedagogik (pedagogical knowledge), dan kecakapan teknologi (technological knowledge). Tenaga pendidik PAI tidak lagi cukup hanya dengan menguasai teks keagamaan, tetapi juga harus terampil dalam mengoperasikan teknologi secara fungsional di ruang kelas. Kapasitas guru dalam menyelaraskan teknologi, strategi mengajar, dan substansi materi merupakan kunci agar proses instruksional menjadi lebih efektif di era digital. Guru PAI diharapkan mampu memanfaatkan aplikasi belajar, media digital, dan berbagai platform daring untuk memperkaya pengalaman belajar mengajar. Penerapan TPACK dalam PAI membantu siswa dalam mencerna konsep-konsep abstrak, meminimalisir terjadinya kesalahpahaman materi, serta memicu kemampuan berpikir tingkat tinggi (Inayati et al., 2023). Teori TPACK menjadi landasan fundamental bagi guru PAI dalam merespons tantangan dan dinamika pendidikan di era modern yang serba digital.

f. Teori Multimedia Pembelajaran

Teori multimedia pembelajaran menjelaskan bahwa integrasi antara teks, visual, audio, serta animasi mampu mengakselerasi efektivitas belajar siswa. Kehadiran multimedia memungkinkan materi ajar disajikan dengan cara yang jauh lebih atraktif dan komunikatif. Multimedia memegang peran sentral dalam memfasilitasi penyampaian materi PAI yang seringkali bersifat spiritual dan non-fisik. Contohnya adalah pembelajaran kaidah tajwid melalui audio interaktif, visualisasi sejarah Islam lewat animasi, hingga penanaman nilai akhlak melalui film pendek bertema religi. Implementasi multimedia pada pembelajaran PAI terbukti mampu mendongkrak motivasi belajar siswa sekaligus mempermudah proses internalisasi nilai-nilai Islam secara lebih nyata (Saleh et al., 2025). Pola pembelajaran pun menjadi lebih dinamis, menyenangkan, dan tidak terjebak dalam suasana yang menjemukan. Teknologi multimedia juga memberikan ruang bagi siswa untuk mendalami materi secara otonom sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing. Hal ini sangat selaras dengan prinsip utama teknologi pendidikan yang mengedepankan aspek fleksibilitas, efisiensi, dan hasil belajar yang efektif.

3. Implementasi Teknologi Pendidikan dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang Efektif dan Inovatif

Implementasi teknologi pendidikan dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi salah satu langkah penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan inovatif di era digital. Perkembangan teknologi memberikan kemudahan bagi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran, baik dalam penyampaian materi, komunikasi, maupun evaluasi pembelajaran. Penggunaan teknologi membuat pembelajaran PAI tidak lagi bersifat monoton, tetapi menjadi lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh siswa.

Salah satu bentuk implementasi teknologi pendidikan dalam pembelajaran PAI adalah penggunaan media pembelajaran berbasis digital seperti video pembelajaran, e-learning, Google Classroom, Zoom Meeting, dan aplikasi pembelajaran lainnya. Penggunaan media digital membantu guru menyampaikan materi secara lebih kreatif sehingga siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran karena siswa lebih mudah mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja (Abas & Supi'ah, 2025). Dengan demikian, teknologi pendidikan dapat mendukung terciptanya proses belajar yang fleksibel dan efisien.

Selain itu, implementasi teknologi pendidikan juga mendorong lahirnya inovasi pembelajaran dalam PAI. Inovasi tersebut dapat dilihat dari penggunaan media interaktif seperti Book Creator, multimedia pembelajaran, dan aplikasi berbasis digital lainnya. Yuan Remanita dan Nur Kholis menjelaskan bahwa penggunaan Book Creator dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan literasi digital siswa serta membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif (Remanita&Kholis, 2023). Melalui media digital, peserta didik tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Selain penggunaan media digital interaktif, perkembangan teknologi juga menghadirkan pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran PAI. Teknologi AI dapat membantu guru dalam menyusun materi pembelajaran,

membuat evaluasi otomatis, hingga menyesuaikan pembelajaran berdasarkan kemampuan peserta didik. Implementasi AI dalam pembelajaran PAI mampu menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, efisien, dan adaptif sesuai kebutuhan siswa (Huda & Suwahyu, 2024). Oleh karena itu, teknologi pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di era modern.

Namun, penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI tetap harus memperhatikan nilai-nilai pendidikan Islam, terutama dalam pembentukan karakter dan kedisiplinan peserta didik. Penggunaan teknologi yang tidak terarah dapat menimbulkan dampak negatif seperti penyalahgunaan media digital dan menurunnya etika belajar siswa. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam membimbing serta mengawasi penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Dalam konteks ini, penerapan konsep punishment dalam pendidikan Islam bertujuan untuk mendidik peserta didik berdasarkan prinsip kasih sayang, keadilan, dan pembentukan kesadaran moral (Shiddiq & Saefullah, 2024). Dengan demikian, penerapan disiplin dalam penggunaan teknologi pendidikan perlu dilakukan secara edukatif agar siswa tetap menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab.

Selain persoalan pengawasan penggunaan teknologi, implementasi teknologi pendidikan dalam pembelajaran PAI juga menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan fasilitas dan rendahnya kompetensi digital guru. Hambatan utama penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI adalah kurangnya pelatihan serta keterbatasan sarana pendukung di sekolah. Oleh sebab itu, diperlukan peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan teknologi pendidikan agar proses pembelajaran berbasis digital dapat berjalan optimal.

Dengan demikian, implementasi teknologi pendidikan dalam pengembangan pembelajaran PAI yang efektif dan inovatif dapat dilakukan melalui pemanfaatan media digital, platform pembelajaran online, dan teknologi berbasis AI. Teknologi pendidikan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, fleksibel, dan sesuai dengan perkembangan zaman, selama tetap memperhatikan nilai-nilai pendidikan Islam dan pembentukan karakter peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa landasan teoretis teknologi pendidikan dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat beragam dan saling melengkapi, mencakup teori behaviorisme, kognitivisme, konstruktivisme, humanisme, teori pembelajaran sosial, TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge), serta teori multimedia pembelajaran. Teori-teori ini menjadi fondasi penting dalam merancang, mengelola, dan mengevaluasi pembelajaran PAI yang efektif, interaktif, dan inovatif di era digital. Implementasi teknologi pendidikan dalam PAI dapat diwujudkan melalui berbagai media digital seperti video pembelajaran, e-learning, Google Classroom, Zoom, Book Creator, hingga kecerdasan buatan (AI), yang terbukti mampu meningkatkan motivasi, partisipasi aktif, dan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai keislaman. Namun demikian, pemanfaatan teknologi harus tetap berlandaskan pada prinsip-prinsip pedagogis dan akhlak Islam, dengan guru berperan sebagai fasilitator dan pengawas agar teknologi digunakan secara bijak dan bertanggung jawab, serta tidak menimbulkan dampak negatif seperti penyalahgunaan media digital atau penurunan etika belajar. Di sisi lain, tantangan utama seperti keterbatasan sarana dan prasarana serta rendahnya kompetensi digital guru perlu diatasi melalui pelatihan berkelanjutan dan peningkatan kapasitas pendidik. Dengan demikian, pengembangan pembelajaran PAI berbasis teknologi pendidikan yang efektif dan inovatif dapat tercapai apabila didukung oleh pemahaman teoretis yang kuat, penerapan teknologi yang tepat, pengawasan yang edukatif, serta komitmen untuk tetap mengutamakan pembentukan karakter islami pada diri peserta didik.

DAFTAR REFERENSI

- Abas, & Supi'ah. (2025). *Integrasi Teknologi Digital dalam Pengembangan Sumber Belajar PAI yang Kontekstual dan Relevan*. Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam, 2(2).
- Chairunnisa, L., Belita, G., Lubis, M. F., & Rahman, A. (2026). *Evaluasi pemanfaatan media digital dalam pembelajaran pendidikan agama Islam: Studi literatur*. Tarbiya Islamia: Jurnal Pendidikan dan Keislaman, 16(1).
- Hamid, A. (2023). *Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa*. Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, 13(1), 22–36.

- Hasibuan, N. (2015). *Penerapan Teknologi dalam Pendidikan Islam*. Studi Multidisipliner, 2(2).
- Huda, M., & Suwahyu, I. (2025). *Peran Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran (JTTP), 3(2)
- Inayati, M., Quraisy, S., Muhammad, & Zainab, N. (2023). *Teori TPACK Dalam Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Kartika: Jurnal Studi Keislaman, 3(2)
- Mutiaramses, M., Neviyarni, & Murni, I. (2021). *Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 6(1).
- Remanita, Y., & Kholis, N. (2025). *Implementation of Digital Technology in Islamic Education: The Effectiveness of Book Creators in Improving Students' Digital Literacy*. Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran (JTTP), 3(2).
- Saefullah, A. S. (2024). *Ragam penelitian kualitatif berbasis kepastakaan pada studi agama dan keberagaman dalam islam*. Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 2(4), 195-211.
- Saefullah, A. S., & Sein, L. H. (2026). *Strategi Implementasi Mata Kuliah PTK Bagi Mahasiswa PAI Universitas Singaperbangsa Karawang Berbasis Publikasi Karya Ilmiah*. Action Research Journal Indonesia (ARJI), 8(2), 657–674.
- Saleh, M., Amaliah, M., & Yaumi, M. (2025). *Multimedia Dalam Pembelajaran PAI: Konsep Dan Teori, Ragam Multimedia, Langkah-Langkah Pengembangan*. Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP), 3(2), 642–650.
- Salmin, S., Arnaningsih, Y., Nurhayati, A., Ahyar, A., Humaidin, H., Ahmadin, A., & Agussalam, A. (2025). *Strategi integrasi pendidikan agama Islam dengan teknologi digital untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan siswa di sekolah*. SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan, 5(1), 222–236.
- Shiddiq, F., & Saefullah, A. S. (2024). *Punishment dalam konsep pendidikan Islam (Analisis hadis-hadis tarbawi)*. At-Tarbiyah al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam, 5(2).
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). *Metode penelitian tindakan kelas (PTK): Panduan praktis untuk guru dan mahasiswa di institusi pendidikan*. Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia, 1(4), 19.